



**PROGRAM PENGETASAN KEMISKINAN
DENGAN USAHA PETERNAKAN ITIK
DI KABUPATEN MAGELANG**

LAPORAN PENELITIAN

**OLEH :
SUDIYONO MARZUKI**

**FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS DIPONEGORO
2005**

UPT-PUSTAKA-FUNDIP
No. Daft: 1332/KI/FP/C

LEMBAR PENGESAHAN.

1. Judul Penelitian : Program Pengentasan Kemiskinan dengan Usaha Peternakan Itik di Kabupaten Magelang.
2. Bidang Ilmu : Sosial Ekonomi Peternakan
3. Peneliti :
- a. Nama : Ir. Sudyono Marzuki, SU
 - b. N I P : 130808723
 - c. Golongan/Jabatan : IV A/ Lektor Kepala
 - d. Fakultas : Peternakan
 - e. Perguruan Tinggi : Universitas Diponegoro
4. Lokasi Penelitian : Kabupaten Magelang
5. Waktu Penelitian : 6 bulan
6. Biaya Penelitian : Rp. 1.500.000,-
7. Sumber Biaya Penelitian : Pribadi dan subsidi Laboratorium Sosial Ekonomi Peternakan

Semarang, Agustus 2005

Mengetahui
Dekan Fakultas Peternakan
Universitas Diponegoro
Pembantu Dekan I



Dr. H. Joelah Achmadi, MSc

Ir. Sudyono Marzuki, SU.

RINGKASAN

PROGRAM PENGETASAN KEMISKINAN DENGAN USAHA PETERNAKAN ITIK DI KABUPATEN MAGELANG

Oleh :

Sudiyono Marzuki*)

***) Staf Pengajar Fakultas Peternakan Universitas Diponegoro.**

Penelitian Program Pengetasan Kemiskinan Dengan Usaha Peternakan Itik telah dilaksanakan pada tanggal 23 Maret – 30 Mei 2005 di desa-desa penerima bantuan program pengentasan kemiskinan di Kabupaten Magelang. Penelitian bertujuan untuk mengetahui tingkat efektivitas pelaksanaan program pengetasan kemiskinan dengan usaha peternakan itik di kabupaten Magelang.

Materi yang diamati dalam penelitian ini adalah kegiatan pelaksanaan bantuan program pengentasan kemiskinan kepada petani peternak dengan usaha peternakan itik, yang disalurkan melalui Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Magelang. Bantuan program pengentasan kemiskinan setiap petani peternak mendapatkan satu paket yang terdiri dari 20 ekor itik (18 ekor itik betina dan 2 ekor itik jantan), biaya pakan dan biaya pembuatan kandang. Ada 50 paket bantuan yang diberikan pada 5 desa, yaitu desa Bumirejo, Balekerto, Rejosari, Senden dan Ngargomulyo. Jadi masing-masing desa mendapatkan 10 paket bantuan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei. Data primer diperoleh dari pengamatan langsung pada petani peternak penerima bantuan dengan panduan kuesioner dan data sekunder diperoleh dari Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Magelang serta instansi lain yang berkaitan dengan penelitian tersebut. Data yang diperoleh dianalisis dengan diskriptif, rata-rata, dan membandingkan dengan yang telah dicapai serta pustaka yang ada.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bantuan usaha peternakan itik untuk petani peternak sangat cocok dalam upaya pengetasan kemiskinan. Sistem pemeliharaan itik oleh petani peternak penerima bantuan masih secara semi intensif. Pelaksanaan paket bantuan usaha peternakan itik sangat baik dan efektif, karena dapat menaikkan pendapatan petani peternak penerima bantuan peternakan itik rata-rata mencapai Rp. 59.881,35 per bulan. Pendapatan tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan konsep konsumsi beras per bulan yang mencapai Rp. 53.400,-. Nilai tingkat pendapatan penduduk yang menerima bantuan ternak itik kalung sebesar Rp 6.481,35 lebih tinggi dibandingkan konsep pendapatan berdasarkan konsumsi beras di daerah pedesaan.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR TABEL	iii
BAB I. PENDAHULUAN	1
1. Latar Belakang	1
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	4
2.1. Kemiskinan	4
2.2. Ternak Itik	7
2.3. Strategi dan Kebijakan Mengurangi Kemiskinan	12
BAB III. METODOLOGI	16
3.1. Kerangka Pemikiran	16
3.2. Waktu dan Tempat Penelitian	17
3.3. Materi	17
3.4. Metode Pengumpulan Data	18
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	20
4.1. Gambaran Umum Daerah	20
4.2. Penyebab dan Indikator Kemiskinan	21
4.3. Program Bantuan Ternak Itik Kalung	22
4.4. Pelaksanaan Program Pengetasan Kemiskinan	24
4.5. Strategi dan Kebijakan Mengurangi Kemiskinan	27
4.6. Analisis Pendapatan Usaha Ternak Itik Kalung	30
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	32
5.1. Kesimpulan	32
5.2. Saran	33
DAFTAR PUSTAKA	34

KATA PENGANTAR

Kemiskinan sering digambarkan sebagai kurangnya pendapatan untuk memenuhi hidup pokok seseorang atau keluarga. Kemiskinan dapat ditunjukkan antara lain oleh sikap dan tingkah laku yang menerima keadaan yang seakan-akan tidak dapat dirubah. Hal ini tercermin pada lemahnya seseorang untuk maju, rendahnya produktivitas, terbatasnya modal yang dimiliki, rendahnya pendapatan dan kesempatan berpartisipasi dalam pembangunan. Pembangunan mempunyai tugas diantaranya meningkatkan pendapatan masyarakat, meningkatkan tarap hidup dan selanjutnya mengurangi jumlah penduduk miskin.

Dengan mengucapkan syukur penelitian tentang Program Pengetasan Kemiskinan Dengan Usaha Ternak Itik di Kabupaten Magelang dapat dikalsanakan dengan baik dan telah dituliskan laporannya secara sederhana. Pada kesempatan ini kami peneliti mengucapkan tarima kasih pada semua pihak terutama para responden dan pemerintah kabupaten Magelang yang telah membantu dan memberi fasilitas sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan lancar.

Hasil penelitian yang sangat sederhana ini disadari banyak sekali kekurangan, oleh karena itu pada kesempatan ini kami mohon saran dan kritik untuk meluruskan dan memperkaya kasanah hasil penelitian. Semoga penelitian ini dapat berguna bagi masyarakat dan dapat sebagai sumber informasi bagi yang membutuhkan untuk penelitian lebih lanjut.

Semarang, Agustus 2005
Peneliti,

Ir. Sudiyono Marzuki., SU

DAFTAR TABEL

No.	Judul Tabel	Hal
2.1	Fertilitas dan Daya Tetas dan Berbagai Kondisi Telur	11
2.2.	Pengaruh Lama Penyimpanan Telur Terhadap Daya Tetas dan Lama Penetasan Telur	12
4.1.	Daftar Nama Desa Penerima Bantuan Itik Kalung	23
4.2.	Produksi Telur Rata-rata dan Lima Desa Penerima Bantuan Itik Kalung pada April 2005	25
4.3.	Persentase Daya Tetas dan Lima Desa Penerima Bantuan Itik Kalung	27

BAB I

PENDAHULUAN.

1. Latar Belakang.

Pelaksanaan program pembangunan nasional di Indonesia memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada seluruh lapisan masyarakat untuk berperan aktif mengembangkan kemampuannya dan memanfaatkan hasil pembangunan. Namun, dalam kenyataannya proses pembangunan belum bias mengangkat status dan peranan seluruh lapisan masyarakat sebagaimana yang diharapkan. Jumlah penduduk miskin kian bertambah dengan terjadinya krisis ekonomi yang berkepanjangan. Kondisi ini sebagai dampak makin bertambahnya jumlah pengangguran dan menurunnya daya beli masyarakat. Keadaan seperti ini bila berlangsung lama akan dapat memicu munculnya kerawanan social. Untuk membantu masyarakat yang tergolong miskin tersebut diperlukan program-program terpadu, tepat sasaran dan berkesinambungan. Pemerintah telah sering melakukan program-program pengetasan kemiskinan seperti Inpres Desa Tertinggal dan Program Penghapuasan Kemiskinan melalui program Keluarga Sejahtera.

Kemiskinan adalah orang yang serba kurang mampu dan terbelit dalam lingkaran ketidakberdayaan. Kemiskinan ditandai oleh sikap dan tingkahlaku yang menerima keadaan yang seakan-akan tidak dapat dirubah. Hal ini tercermin di dalam lemahnya kemauan untuk maju, rendahnya kualitas sumberdaya manusia, lemahnya nilai tukar hasil produksi, rendahnya

produktivitas, terbatasnya modal yang dimiliki, rendahnya pendapatan dan kesempatan berpartisipasi dalam pembangunan.

Secara spesifik pembangunan peternakan, khususnya peternakan rakyat mempunyai tugas memenuhi kebutuhan protein hewani, meningkatkan pendapatan petani peternak, meningkatkan taraf hidup rakyat, meningkatkan pendapatan perkapita serta diikuti dengan adanya penurunan jumlah penduduk miskin (John Manglapay, 2002). Dibeberapa tempat, ternak itik memegang peranan yang cukup penting bagi sebagian rakyat pedesaan. Pemeliharaan ternak itik dapat berfungsi sebagai usaha sampingan yang bias memberikan tambahan pendapatan setiap hari (*additonalaly daily in come*) atau sebagai usaha utama (Samosir, 1983). Beternak itik di pedesaan lebih mudah dibandingkan dengan ayam potong, ayam buras atau ayam kampung. Modal yang diperlukan juga tidak nterlalu banyak, sehingga masyarakat yang mempunyai modal pas-pasanpun sudah dapat beternak itik. Di samping itu penyakit pada ternak itik tidak seperti pada ayam. Pada ternak itik penyakit menular dan berbahaya hampir tidak dijumpai. Hasil telur itik lebih banyak jika dibandingkan dengan ayam buras (Bambang Marhijanto, 1993).

Itik Magelang adalah salah satu jenis itik local Jawa Tengah yang sudah terkenal. Di Magelang dan sekitarnya itik Magelang ini umumnya dipelihara dengan cara digembalakan (Srigandono, 1986). Jenis itik Magelang ini mulai bulan Nopember 2004 digunakan sebagai salah satu komoditas untuk pelaksanaan proyek program pengetasan kemiskinan di kabupaten Magelang.

Untuk itu diperlukan suatu penelitian guna melihat keberhasilan program pengentasan kemiskinan melalui kegiatan usaha beternak itik. Penelitian ini bertujuan antara lain untuk mengetahui tingkat efektivitas pelaksanaan program pengentasan kemiskinan dengan usaha peternakan itik.

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian adalah memperoleh gambaran tentang masalah kemiskinan di kabupaten Magelang dan usaha peternakan itik sebagai salah satu komoditas pelaksanaan program dalam upaya mengentaskan kemiskinan di kabupaten Magelang .